



**FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI
LABA BERSIH PADA PT. AKBAR INDO
MAKMUR STIMEC. Tbk**

SKRIPSI

*Dijadikan Untuk Menanggapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konentrasi Akuntansi*

Oleh

SAKDIAH NASUTION
NIM: 15 402 00162

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI
LABA BERSIH PADA PT. AKBAR INDO
MAKMUR STIMEC. Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

SAKDIAH NASUTION

NIM: 15 402 00162

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI
LABA BERSIH PADA PT. AKBAR INDO
MAKMUR STIMEC. Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

SAKDIAH NASUTION

NIM: 15 402 00162

PEMBIMBING I

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP.19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, S.P., M.P.
NIP.19870413 201903 2 011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
 a.n. Sakdiah Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Sakdiah Nasution** yang berjudul "**Faktor-Faktor Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, S.P., M.P.
NIP.19870413 201903 2 001



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAKDIAH NASUTION
NIM : 15 402 00162
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2019

Saya yang Menyatakan,



SAKDIAH NASUTION
NIM : 15 402 00162

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sakdiah Nasution
NIM : 15 402 162
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA PT. AKBAR INDO MAKMUR STIMEC. TBK.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 15 Oktober 2019

Yang menyatakan,



SAKDIAH NASUTION

NIM. 15 402 00162



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Sakdiah Nasution
NIM : 15 402 00162
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk**

Ketua


Sekretaris


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003


Windari, S.E. M.A
NIP. 19830510 201503 2 003


Hamni Fadilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830 317 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2019
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 71,25 (B-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,47
Revisi : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA
PT. AKBAR INDO MAKMUR STIMEC. Tbk

NAMA : SAKDIAH NASUTION
NIM : 15 402 00162

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2019
Dekan,



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



ABSTRAK

Nama : SAKDIAH NASUTION
NIM : 15 402 00162
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT Akbar Indo Makmur Stemic 2009-2018

Masalah dalam penelitian ini yaitu terjadinya fenomena yang tidak sesuai dengan teori. Dimana, pada tahun 2012 harga pokok penjualan mengalami penurunan dan laba bersih mengalami penurunan juga, pada tahun 2016 dan 2017 beban pajak mengalami penurunan sedangkan laba bersih juga mengalami penurunan, pada tahun 2017 harga pokok penjualan dan beban pajak pada PT Akbar Indo Makmur Stimec mengalami penurunan, sedangkan laba bersihnya mengalami kerugian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh harga pokok penjualan, beban pajak terhadap laba bersih pada PT Akbar Indo Makmur Stemic baik secara parsial maupun secara simultan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah harga pokok penjualan, dan beban pajak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Akbar Indo Makmur Stimec.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori akuntansi. Teori laba membahas mengenai faktor-faktor mempengaruhi laba bersih. Teori harga pokok penjualan, dan beban pajak.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dan sumber data sekunder berupa data dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 23. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pokok penjualan, beban pajak dan laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi (R^2) sebesar menunjukkan bahwa harga pokok penjualan dan beban pajak mempengaruhi laba bersih sebesar 0,618 sedangkan sisanya 61,8 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh dalam penelitian ini. Pada taraf signifikan 5% $R > r_{tabel}$ atau $0,798 > 0,324$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Berarti pada taraf signifikansi 5% terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga pokok penjualan dan beban pajak terhadap laba bersih. Hasil penelitian Uji t menunjukkan bahwa harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,951 < -2,026$), dan beban pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,452 > 2,026$). Sedangkan secara simultan (Uji F), harga pokok penjualan, dan beban pajak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,523 > 3,24$).

Kata Kunci: Harga Pokok Penjualan, Beban pajak dan Laba Bersih.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Faktor-Faktor Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada bidang Ekonomi Syariah Fkultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis, MA., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, MP., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya hanturkan kepada keluarga tercinta (Ayahanda Zulfahmi Ibunda tercinta Nurlian) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak dan adik-adik tercinta (Rika Nasution, Rizky Atikah Nasution, Ria Anjelina Nasution, Husnul Huda Nasution, dan Azhar Nasution) yang senantiasa memberi bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah Ak-2 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Marna Pane, Nur Jannah, Siti Armila, Erianti Puspa Simbolon, Derama Lubis, Laila Sari, Meriana Nasution, Fitri Handayani Tarigan, Purnama Sari Pohan, Elisa Harahap, Hanna Soraya, Muhammad Saiful, Putra, Azharuddin dan Elisa Harahap yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Peneliti,

SAKDIAH NASUTION
NIM.1540200162

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha

ء	hamzah	..'	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	a
—	Kasrah	I	i
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS	
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. Laba bersih	13
a. Defenisi Laba Bersih	13
b. Jenis-Jenis Laba	14
c. Laba Dalam Persfektif Islam	15
2. Harga pokok penjualan	17
a. Defenisi Harga Pokok Penjualan.....	17
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga	18
c. Harga Dalam Persfektif Islam	20
3. Beban pajak	21

a. Pengertian Pajak Dalam Perspektif Islam	21
b. Pengertian Beban Pajak	22
c. Fungsi Beban Pajak	22
d. Sistem Pemungutan Pajak	24
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum PT. Akbar Indo Makmur Stemic. Tbk.....	42
1. Sejarah PT. Akbar Indo Makmur Stemic. Tbk.....	42
2. Visi dan Misi PT. Akbar Indo Makmur Stemic. Tbk.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Hasil Analisis Data Penelitian	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Harga Pokok Penjualan, Beban Pajak Serta Laba Bersih PT. Akbar Indo Makmur Stemic	5
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Data Harga Pokok Penjualan PT. Akbar Indo Makmur Stemic	44
Tabel 4.2 Data Beban Pajak PT. Akbar Indo Makmur Stemic	46
Tabel 4.3 Data Laba Bersih PT. Akbar Indo Makmur Stemic.....	48
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	55
Tabel 4.11 Hasil Uji t	56
Tabel 4.12 Hasil Uji F	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Berganda	59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Akbar Indo Makmur Stemic. Tbk	43

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1 Data Harga Pokok Penjualan PT. Akbar Indo Makmur Stemic	45
Grafik 4.2 Data Beban Pajak PT. Akbar Indo Makmur Stemic.....	47
Grafik 4.3 Data Laba Bersih PT. Akbar Indo Makmur Stemic	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen.

Prestasi ini merupakan ukuran menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan (baik jenjang karier maupun penghasilan). Demikian pula sebaliknya apabila manajemen gagal mencapai target, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kegagalan mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik kepada karier manajemen ke depan.¹

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu disepakati bersama.²

Kinerja perusahaan sangat erat kaitannya dengan laba, karena kebanyakan perusahaan saat ini menggunakan bentuk kompensasi atas dasar

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2015), hlm. 2.

² Rivai, Vethzal, Basri, *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 50.

kinerja untuk para manajer dan karyawan.³ Adapun faktor-faktor kinerja yang berpengaruh terhadap perusahaan adalah efektifitas dan efisiensi, otoritas, disiplin dan inisiatif.

Dimana faktor-faktor tersebut berhubungan dengan laba, Maka dari itu jika faktor-faktor kinerja tersebut tidak sesuai dalam perusahaan maka akan sangat mengganggu dalam memperoleh laba. Karena laba sangat penting untuk informasi pembagian laba dan untuk menentukan prestasi perusahaan. Menurut Kuswadi laba ialah perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya.⁴

Menurut Mulyadi faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu volume penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya.⁵ Laba Bersih ialah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Laba Bersih, kadang disebut pendapatan atau laba, secara keseluruhan mengukur kinerja dari suatu perusahaan.⁶

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih menurut pendapat Jumingan ialah volume penjualan, harga pokok penjualan, harga jual, biaya usaha, beban Pajak dan perubahan metode akuntansi.⁷ Menurut Kasmir Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan

³ Fred R. Davidi, *Strategic Management Manajemen Strategis Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 415.

⁴ Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akauntansi Biaya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), hlm, 135.

⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 513.

⁶ Khairul Anwar, *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017), hlm. 23.

⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 165.

harga pokok penjualan.⁸ Menurut Mohammad Zain Beban pajak adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan laba atau rugi pada suatu periode.⁹

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri ialah PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, yang mana kantor pusat Akbar Indo Makmur Stimec Tbk terletak di Gedung Chase Plaza Lantai 20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta Selatan, Indonesia. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk merupakan perusahaan hasil merger antara PT Akbar Indo Makmur (berdiri pada tanggal 7 Mei 1997) dengan PT Stimec (berdiri pada tahun 1957).

Pada tanggal 21 Juli 2001, dengan penawaran pada masyarakat sebesar 40.000.000 lembar saham dengan total saham 110.000.000 lembar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, perseroan resmi menjadi PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

Perseroan bergerak dalam bidang perdagangan yang saat ini dan untuk kedepannya lebih difokuskan kepada perdagangan batubara yang telah dijalani perseroan sejak tahun 2005. Hal ini dikarenakan pertimbangan bahwa permintaan batubara dunia, sebagai salah satu sumber energi alternatif selain minyak bumi dan gas, yang tetap tinggi dan Indonesia sebagai salah satu negara eksportir batubara terbesar didunia.¹⁰

Perkembangan laba bersih pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk yang bergerak dibidang industri pada tahun 2014-2018 mengalami

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 306.

⁹ Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 187.

¹⁰ Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan dan Tahunan, [www.Idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses pada hari jumat, 9 November 2018 jam 09.47 WIB.

ketidakstabilan terkhususnya ditahun 2014-2018 yang disebabkan dari beberapa faktor, baik dari eksternal maupun internal.

Dari faktor eksternal seperti penurunan permintaan batubara dan kurangnya kelengkapan dokumen dari trader, sedangkan faktor internal yang pertama yaitu disebabkan harga pokok penjualan. Pada tahun 2009-2018 harga pokok penjualan mengalami penurunan. Akan tetapi, ditahun 2013-2015 harga pokok penjualan mengalami penurunan yang sangat drastis dan ditahun 2018 kembali mengalami penurunan drastis atau tidak dibukukan. Walaupun harga pokok penjualan mengalami penurunan, akan tetapi akan sangat menguntungkan di dalam sebuah perusahaan.

Faktor internal yang kedua yaitu beban pajak, beban pajak ditahun 2014-2015 mengalami kenaikan. Maka dari itu laba bersih mengalami kerugian, namun ditahun 2016-2017 beban pajak mengalami penurunan dan laba bersihnya tetap mengalami kerugian.

Sedangkan ditahun 2018 beban pajak kembali mengalami penurunan, dan laba bersihnya mengalami kerugian, walaupun ditahun 2018 laba bersihnya mengalami kerugian. Akan tetapi, rugi (laba) bersih yang diperoleh pada tahun 2018 hanya mengalami kerugian yang sedikit dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.1
PT. Akbar Indo Makmur Stimec Laporan
Rugi Laba Akhir Tahun 2009-2018
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Beban pajak	Laba Bersih
2009	(219.179.578.970)	416.422.943	654.525.005
2010	(228.165.143.555)	(179.382.403)	459.487.847
2011	(230.910.237.954)	(205.649.249)	567.195.923
2012	(247.380.998.531)	(173.092.000)	520.072.331
2013	(101.141.131.452)	(613.797.500)	1.839.218.508
2014	(27.126.791.833)	554.473.279	(1.988.359.324)
2015	(147.500.000)	711.235.387	(2.165.639.867)
2016	(409.957.410)	(1.261.936.440)	(3.478.303.196)
2017	(2.477.499.950)	(26.126.427)	(1.613.818.119)
2018	-	-	(637.109.576)

Sumber : Index Laporan Rugi Laba PT. Akbar Indo Makmur Stimec Akhir Tahun 2009-2018

Keterangan :

() = Mengalami Penurunan

() = Mengalami Kerugian

Dari tabel 1.1 di atas PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya. dapat dilihat bahwa pada tahun 2014-2018 laba bersih mengalami kerugian dipicu oleh sejumlah Trader tidak memenuhi ketentuan seperti kewajiban pajak ataupun tidak melengkapi dokumen asal produk batubara.

Maka dari itu diberlakukan peraturan *Moratorium* IUP OPK akibat dari *Moratorium* tersebut terjadi penurunan permintaan batubara, terutama dari tahun 2014 ke 2018 laba bersih mengalami kerugian sebesar 4,633 persen. Sedangkan harga pokok penjualan dari 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 0,005 persen disebabkan menurunnya penjualan, begitu juga ditahun 2018 masih mengalami penurunan sebesar 0,- atau tidak dibukukan disebabkan karena tidak ada pendapatan. Dan ditahun 2016-2018 beban pajak mengalami penurunan sebesar 1,79 persen.

Tabel 1.1 laporan keuangan tahunan diatas mengenai harga pokok penjualan menunjukkan bahwa dari tahun 2009 ke tahun 2014, 2016 dan 2017 mengalami penurunan 13,889 persen dikarenakan penurunan permintaan batubara. Dan laporan keuangan tahunan diatas mengenai beban pajak menunjukkan bahwa dari tahun 2009, 2010 ke tahun 2011, dan 2013 mengalami penurunan sebesar 5,89 persen.

Sedangkan mengenai Laporan keuangan tahunan laba bersih menunjukkan bahwa dari tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan sebesar 0,91 persen dikarenakan adanya peraturan *Moratorium* IUP OPK akibat dari peraturan *Moratorium* tersebut terjadi penurunan permintaan batu bara.

Menurut pendapat Jumingan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah volume penjualan, harga pokok penjualan, harga jual, biaya usaha beban pajak dan perubahan metode akuntansi. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau

dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok perunit.¹¹ Sedangkan manfaat harga pokok penjualan adalah sebagai patokan untuk menentukan harga jual dan untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Jika harga pokok penjualan lebih rendah dari harga jual akan memperoleh laba, dan sebaliknya jika harga pokok penjualan yang lebih besar dari harga jual akan mengalami kerugian. Sedangkan jika harga jual yang lebih besar dari harga pokok penjualan akan memperoleh laba dan sebaliknya harga jual yang lebih rendah dari harga pokok penjualannya maka akan mengalami kerugian.¹²

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa jika harga pokok penjualan mengalami kenaikan maka laba bersih akan mengalami penurunan, sebaliknya jika harga pokok penjualan mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami kenaikan. Dan apabila beban pajak mengalami kenaikan maka laba bersih akan mengalami penurunan, sebaliknya jika beban pajak mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami kenaikan.¹³

Berdasarkan latar belakang permasalahan dari data laporan keuangan PT Akbar Indo Makmur Stemic Tbk dan teori tersebut timbul ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul : “ **Faktor-Faktor Mempengaruhi Laba Bersih Pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk Tahun 2009-2018**”.

¹¹ Jumingan, *Loc. Cit.*

¹² Rini Mustika, Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Mayora Indah Tbk (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2016), hlm. 30.

¹³ Rika Mardiani, Pengaruh Pendapatan, Laba Usaha, Dan Beban Pajak terhadap Kemampuan Predeksi Laba Bersih PT. Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (*Jurnal: Universitas Jenderal Achmad Yani Unjani Fakultas Ekonomi Unjani*, 2013), hlm. 65.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja laporan keuangan mengalami ketidakstabilan ditahun 2014-2018.
2. Terjadi penurunan harga pokok penjualan pada tahun 2017 dan diikuti laba bersih.
3. Terjadi penurunan beban pajak pada tahun 2016-2017, akan tetapi laba bersihnya juga mengalami penurunan.
4. Untuk tahun 2018 harga pokok penjualan dan beban pajak pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec menurun, dan laba bersihnya juga mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu variabel bebas adalah harga pokok penjualan (X_1) dan Beban Pajak (X_2). Sedangkan variabel terikat adalah laba bersih (Y) dari laporan keuangan PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk pada tahun 2009-2018.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui jenis-jenis variabel apa saja yang digunakan untuk tujuan mempermudah dalam penelitian. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat karena adanya variabel *Independent* (bebas). Maka adapun defenisi tentang variabel yang terdapat dalam penelitian " Faktor-Faktor Mempengaruhi Terhadap Laba bersih (Pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk Tahun 2009-2018)", yaitu:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No	Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Harga Pokok Penjualan (X_1)	Harga pokok penjualan merupakan harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan tambah biaya-biaya.	Ton dalam satuan Rp	Rasio
2	Beban Pajak (X_2)	Jumlah Gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode.	dalam satuan Rp	Rasio
3	Laba Bersih (Y)	Laba Bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu.	dalam satuan Rp	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk periode 2009-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh beban pajak terhadap laba bersih pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk periode 2009-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara harga pokok penjualan dan beban pajak terhadap laba bersih pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk periode 2009-2018?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan dan beban pajak terhadap laba bersih.

1. Untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak terhadap laba bersih pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara harga pokok penjualan, beban pajak terhadap laba bersih pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk periode 2009-2018.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti dan melengkapi sebagai persyaratan dan tugas yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bagi dunia akademi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih. penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer untuk pengambilan keputusan dalam mengalokasikan dana secara cepat, tepat dan meningkatkan keuntungan secara kontinuitas dan lancar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba bersih.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini berisi uraian mengenai pengertian Harga pokok penjualan, Beban Pajak dan Laba Bersih, penelitian terdahulu, kerangka teori dan hipotesis yang memuat jawaban sementara atas masalah.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian yang akan diteliti. populasi dan sampel dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah populasi yang akan digunakan dan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, pengukuran dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian berupa gambaran umum tentang sejarah obyek penelitian, visi dan misi objek penelitian deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, analisis data penelitian dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi tentang kesimpulan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas serta saran-saran yang dilengkapi dengan literature.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Bersih

a. Defenisi Laba Bersih

Menurut Walter T. Harrison, Laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.¹

Menurut Sujana Ismaya laba bersih adalah selisih pendapat atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.² Sedangkan menurut Hery Laba Bersih adalah Hasil dari antara beban dan pendapatan yang merupakan suatu perkiraan dan mencerminkan sejumlah perhitungan dari laba.³

Dari beberapa definisi laba bersih diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi untuk mencerminkan sejumlah perhitungan dari laba.

Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*) menurut Jumingan. faktor-faktor tersebut, sebagai berikut: Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit, naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi

¹ Walter T. Harrison, dkk. *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 11.

² Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2010), hlm. 450.

³ Hery, *Analisi Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015), hlm. 35.

oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkatan harga dan efisiensi operasi dalam perusahaan.⁴

b. Jenis-Jenis Laba

Di dalam Klasifikasi Pembagian Laporan Laba/Rugi pernyataan Standar Akuntansi keuangan menyarankan agar perusahaan menyajikan perincian beban di laporan laba rugi atau dicatat atas laporan keuangan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada sifat atau fungsi beban di perusahaan. Pembagian laba pada laporan laba rugi terdiri atas lima bagian laba, yaitu sebagai berikut:⁵

- a) Laba kotor, yaitu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi. Dengan kata lain, laba kotor adalah pendapatan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan secara langsung kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya produknya.
- b) Laba operasi, yaitu selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya.

⁴ Jumingan, *Loc. Cit.*

⁵ Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm.108.

- c) Laba sebelum pajak, yaitu jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut standar Akuntansi Keuangan. Laba ini tidak berpengaruh pada jumlah pajak penghasilan yang sebenarnya bagi pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.
- d) Laba bersih, yaitu kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi, dan tarif pajak penghasilan.
- e) Laba dari operasi berjalan, yaitu yaitu laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini disebut juga laba sebelum pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.⁶ yang diperoleh adalah keuntungan dengan cara-cara yang digariskan syaria'at, yaitu nilai-nilai keadilan dan menghindari kedzaliman⁷

c. Laba Dalam Perspektif Islam

Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi dari biaya produksi. Sedangkan, kerugian akan dialami apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi. Di dalam Ekonomi Islam Keuntungan yang maksimum dapat dicapai apabila perbedaan antara hasil penjualan dengan biaya produksi mencapai tingkat yang paling besar.⁸

⁶ *Ibid.*, hlm.108-109.

⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 124-125.

⁸ Rozalinda, *Loc.Cit*

Adapun landasan syariah yang menjelaskan tentang laba dijelaskan pada surah Huud ayat 85-86 sebagai berikut:

وَيَقْوَمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ
أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۗ بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ
كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ۗ

Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. Sisa (keuntungan) dari Allah[734] adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan Aku bukanlah seorang Penjaga atas dirimu"⁹

Dari ayat diatas, Nabi Syu'aib a.s menyuruh kaumnya untuk melaksanakan yang wajib dan melarang kebalikannya. Maka dari itu harus pula berhati-hati dalam menyempurnakan timbangan dan takaran secara adil dan sama. Sebab apabila melakukan penipuan dalam menakar dan menimbang merupakan kerakusan dan oleh karenanya merupakan kerendahan yang hina.

Kata *al-qisṭi* biasa diartikan adil, yaitu berlaku adil antara dua orang atau lebih, keadilan yang menjadikan masing-masing senang. Kata *tabkhasu*/kamu kurangi yang berarti kekurangan akibat kecurangan. Kata *ta'saw* berasal dari kata *'atsa* yaitu perusakan atau bersegera melakukan perusakan. Penggunaan kata itu mengisyaratkan bahwa kesegeraan akibat mengikuti nafsu tidak menghasilkan kecuali perusakan. Kata *baqiyyah* mengandung banyak makna, antara lain kesinambungan atau antonim dari

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Jakarta Timur, CV darus Sunnah, 2014), hlm. 232.

kepunahan, artinya kebaikan duniawi karena semua kegiatan yang halal dan bebas dari kecurangan akan menghasikan ketenangan. Bukan saja untuk pelaku, tetapi juga masyarakat umum. Dengan penyempurnaan takaran dan timbangan, akan tercipta rasa aman, ketentrangan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Kesemuanya tercapai melalui keharmonisan hubungan antara anggota masyarakat, yang antara lain dengan jalan masing-masing memberi apa yang lebih dari kebutuhan yang menerima yang seimbang dengan haknya, itu tentu saja memerlukan rasa aman menyangkut alat ukur, baik takaran maupun timbangan.¹⁰

2. Harga Pokok Penjualan

a. Definisi Harga Pokok Penjualan

Harga merupakan perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang yang diberikan pada apa yang dipertukarkan. Dimana semakin tinggi manfaat yang dirasakan seseorang dari barang atau jasa tertentu, semakin tinggi nilai tukar dari barang atau jasa tersebut.¹¹

Penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku tidaknya produk yang ditawarkan. salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal terhadap produk yang ditawarkan dan berakibat tidak lakunya produk tersebut di pasar.¹² Nilai penjualan yang diterima dicatat sebagai

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah jild 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 312.

¹¹ Rozalinda, *Op.Cit.*, hlm.154.

¹² *Ibid.*, hlm. 153.

penjualan, sedangkan nilai beli yang dikeluarkan untuk barang yang dijual dicatat sebagai harga pokok penjualan (*cost of goods sold*).¹³

Menurut Hery harga pokok penjualan adalah:

Harga pokok penjualan adalah harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dihitung dengan cara menjumlahkan antara besarnya persediaan awal dengan harga pokok dari barang yang dibeli dihitung dengan cara menjumlahkan besarnya pembelian bersih dengan ongkos angkut masuk, biaya penyimpanan, dan biaya pembelian yang terkait dengan perolehan barang. Harga pokok penjualan lalu dihitung dengan cara mengurangi harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dengan persediaan akhir.¹⁴

Menurut Kasmir harga pokok penjualan adalah:

Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan tambah biaya- biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan ini penting sabagai dasar untuk menentukan harga jual konsumen.

Dari definisi harga pokok penjualan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan merupakan keseluruhan biaya dalam rangka menciptakan suatu produk hingga produk tersebut siap dijual.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga

Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh:

- a) Harga pokok rata-rata;
- b) Jumlah barang yang dijual.

Harga pokok penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:¹⁵

- a. Harga bahan baku
- b. Upah tenaga kerja

¹³ Soemarso, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 226

¹⁴ Hery, *Op.Cit.*, hlm. 47.

¹⁵ Kasmir, *Loc.Cit*

c. Serta kenaikan harga secara umum

Tinggi rendahnya harga pokok selalu menjadi sasaran bagi produsen dan pedagang. Ada beberapa tujuan harga pokok yaitu sebagai berikut:

1) Menetapkan Harga Jual

Agar dapat menetapkan harga jual dengan tepat, maka sebelumnya harus diketahui harga pokoknya terlebih dahulu sehingga tidak terjadi kesalahan fatal yang membuat kerugian dalam berdagang

2) Menetapkan Keuntungan

Dengan harga pokok kita akan menentukan harga jual suatu barang, yang mana harga jual barang adalah jumlah dari harga barang dan keuntungan yang akan didapat jika barang tersebut laku terjual. Namun ini hanya keuntungan kotor (bruto) atau keuntungan sebelum dikurangi biaya umum dan biaya penjualan, jadi belum keuntungan bersih.

3) Menetapkan dan Mengetahui Efisiensi Kerja

Jika harga pokok diketahui, dapat diukur pula efisiensi kerja bagian produksi. Hal ini terjadi apabila harga pokok terlalu tinggi, yang berarti efisiensi kerja masih kurang sehingga dapat ditetapkan perencanaan kerja yang lebih efisiensi lagi. Dengan menekan harga pokok, harga jualpun dapat ditingkatkan daya saing produk tertentu.

4) Menetapkan kebijakan usaha yang penting

Hal ini dilakukan misalnya, dalam memilih sumber pembelian bahan baku atau barang dagangan, memilih mitra usaha atau mitra kerja, dan memilih tenaga kerja yang profesional. Langkah-langkah atau

faktor-faktor yang perlu di pertimbangkan dalam penetapan harga pokok adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Penentuan tujuan penetapan harga.
- 2) Estimasi jumlah perminraan terhadap produk.
- 3) Estimasi harga pokok produk.
- 4) Analisa perubahan harga dari pesaing.
- 5) Memilih metode penentuan harga.
- 6) Memilih harga produk yang tepat.¹⁷ Dalam penetapan harga juga tidak diperbolehkan adanya kerugian bagi pembeli maupun penjual, dimana tingginya harga yang ditetapkan akan merugikan pembeli ataupun konsumen.¹⁸

c. Harga dalam Persfektif Islam

harga yang tidak menimbulkan dampak negatif (bahaya) ataupun kerugian bagi para pelaku pasar adalah harga dalam perspektif ekonomi Islam, baik dari sisi penjual maupun pembeli. Harga tidak dapat dikatakan adil apabila harga tersebut terlalu rendah, sehingga penjual ataupun produsen tidak dapat *me-recovery* atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan.¹⁹

¹⁶ Suripto, Bambang, dkk, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 125-127.

¹⁷ Manullang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta:PT. Indeks, 2013), hlm. 207.

¹⁸ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Zikrul Media Intlektual, 2004), hlm 89.

¹⁹ Said Sa'ad Marthon, *Op.Cit.*, hlm. 88.

3. Beban Pajak

a. Pengertian Pajak dalam Perspektif Islam

Menurut Bohari Pajak adalah:

Pajak adalah suatu iuran yang wajib, atau kewajiban menyerahkan sebagian kekayaan (pendapatan) kepada negara. Dapat dikatakan bahwa pemerintah menarik sebagian daya beli rakyat untuk negara.²⁰

Sedangkan menurut Sujana Ismaya, pajak adalah:

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum berkenaan tugas negara untuk menjalankan pemerintahan dan pembangunan negara, kemakmuran bangsa, dan kesejahteraan rakyat.²¹

Pajak dalam perspektif Islam adalah iuran yang wajib dibayar sebagai bentuk ketaatan mematuhi kewajiban membayar pajak yang sudah ditetapkan pemerintah, sama halnya dengan kewajiban untuk mengeluarkan zakat yang diperintahkan agama, meskipun pada masa Rasulullah dan khulafaurrosidin zakat dikenakan kepada penduduk yang beragama islam, sedang pajak dikenakan kepada penduduk non muslim.²²

Dari definisi pajak di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara yang diwajibkan rakyat untuk membayarnya berdasarkan undang-undang yang berlaku. Pada umumnya

²⁰ Bohari, *Pengantar Hukum Pajak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 25.

²¹ Sujana Ismaya, *Op.Cit.*, hlm. 487.

²² Muhammad Turmudi, "Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam, (Analisa Perbandingan Pemanfaatan Pajak Dan Zakat), *Jurnal Al-'Adl*, Vol. 8 No. 1, Januari, 2015, hlm. 129.

dikenal dua fungsi pajak, yakni fungsi anggaran (*budgeter*) dan fungsi mengatur (*regurelend*).²³

b. Pengertian Beban Pajak

Menurut Mohammad Zain Beban pajak adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan laba atau rugi pada suatu periode.²⁴ Sedangkan menurut Hery Beban Pajak adalah jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan sepanjang satu tahun.²⁵ Dari definisi beban pajak di atas, dapat disimpulkan bahwa beban pajak merupakan jumlah keseluruhan pajak kini dan pajak tangguhan dalam suatu periode yang asumsikan untuk laba atau rugi.

c. Fungsi Beban Pajak

1) Fungsi Anggaran (*budgeter*)

fungsi pajak lebih diarahkan sebagai instrumen untuk menarik dana dari masyarakat untuk dimasukkan ke kas negara. Dana dari pajak itulah yang kemudian digunakan sebagai penopang penyelenggaraan dan aktivitas pemerintah.²⁶

Pembiayaan pembangunan yang paling besar saat ini bagi pemerintah adalah melalui penerimaan pajak. Sistem perpajakan yang baik adalah sistem perpajakan yang memberikan pengaruh yang baik terhadap perekonomian negara. Jika tujuan tersebut adalah mengoptimalkan tingkat

²³ Y. Sri Pudyatomoko, *Pengantar Hukum Pajak*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), hlm. 16.

²⁴ Mohammad Zain. *Loc. Cit.*

²⁵ Hery, *Op.Cit.*, hlm. 50.

²⁶ Y. Sri Pudyatomoko. *Loc.Cit*

produksi, kebijakan perpajakan yang dapat ditempuh dengan menggunakan pajak tak langsung. Sebaliknya, jika tujuan yang ingin dicapai adalah pemerataan penghasilan, pajak langsung yang progresif yang lebih tepat digunakan.²⁷

Pembangunan hanya dapat terlaksana dengan ditunjang keuangan yang cukup tersedia pada kas negara. Untuk itu pajak merupakan sumber penerimaan terbesar dalam keuangan negara lewat tabungan pemerintah untuk disalurkan ke sektor pembangunan.²⁸

2) Fungsi Mengatur (*regulelend*)

Di samping mempunyai fungsi sebagai alat penarik dana dari masyarakat untuk dimasukkan ke dalam kas negara seperti tersebut diatas, pajak mempunyai fungsi yang lain, yakni fungsi mengatur. Dalam hal ini pajak digunakan untuk mengatur dan mengarahkan masyarakat kearah yang dikehendaki pemerintah.²⁹

Misalnya, pemerintah tidak menghendaki industri dalam negeri / gulung tikar, maka disini pemerintah membuat peraturan berupa pengenaan tarif yang tinggi bagi hasil produksi barang-barang luar negeri sehingga sulit dijangkau oleh sebagian masyarakat.³⁰

²⁷ Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 38.

²⁸ Bohari, *Op.Cit.*, hlm. 134.

²⁹ Y. Sri Pudyatomoko. *Loc. Cit.*

³⁰ Bohari, *Op. Cit.*, hlm. 135-136.

d. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak dapat dilakukan dengan :

1. *Official Assessment System*

Menurut Widiyaningsih *official assessment system* adalah suatu sistem pemungutan yang memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.³¹

2. *Self Assessment System*

Menurut Sutedi *self assessment system* adalah suatu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak menentukan sendiri jumlah pajak terutang sesuai dengan ketentuan undang -undang perpajakan.³²

3. *With Holding System*

Menurut Mardiasmo *with holding system* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.³³

Total beban pajak penghasilan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi periode berjalan ini disebabkan karena dua kewajiban: (1) kewajiban pajak saat ini, yang terutang sebagai konsekuensi dari besarnya laba kena pajak untuk periode berjalan, dan (2) kewajiban pajak yang ditangguhkan, sebagai konsekuensi dari besarnya jumlah kena pajak di masa yang akan datang.³⁴

³¹ Widiyaningsih, *Hukum Pajak dan Perpajakan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 114.

³² Sutedi, *Hukum Pajak*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 30.

³³ Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hlm. 6.

³⁴ Hery. *Loc.Cit.*

Beban Pajak Kini adalah jumlah yang harus dibayar oleh wajib pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi). Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penyebab perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPh terutang menurut Purba, dapat dikategorikan dalam dua kelompok: (1) Perbedaan Permanen atau Tetap, dan (2) Perbedaan Temporer atau Waktu.³⁵

Oleh karena perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam membuat laba menjadi lebih tinggi menurut Mills, maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu).³⁶

PSAK No 46 dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan efektif berlaku pada 1 Januari 1999 bagi

³⁵ Felicia Amanda, Meiriska Febrianti, *Op., Cit.*, hlm. 73-74.

³⁶ Felicia Amanda, Meiriska Febrianti. *Loc. Cit.*

perusahaan yang *go public*, sedangkan untuk perusahaan lainnya mulai efektif berlaku pada 1 Januari 2001.

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan dengan mengubah pendekatan yang digunakan, yaitu dari *income statement approach* ke *balance sheet approach*. Pendekatan neraca (*balance sheet approach*) menekankan pada kegunaan laporan keuangan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan memprediksikan aliran kas pada masa yang akan datang.

Pendekatan neraca memandang perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan dari sudut pandang neraca, yaitu perbedaan antara saldo buku menurut komersial dan dasar pengenaan pajaknya. Pendekatan ini mengenal istilah perbedaan temporer dan perbedaan non temporer.

Pada metode ini terjadi pengakuan pajak tangguhan (*deferred tax*) atas konsekuensi pajak di masa mendatang berupa aktiva (kewajiban) pajak tangguhan yang harus dilaporkan di neraca. Beban pajak tangguhan dilaporkan di laba rugi bagian taksiran PPh sebagai komponen pajak tangguhan, sedangkan penghasilan pajak tangguhan harus dilaporkan di laba rugi sebagai komponen negatif dari beban pajak tangguhan.

Metode akuntansi pajak penghasilan yang berorientasi pada neraca mengakui kewajiban dan aktiva pajak tangguhan terhadap konsekuensi fiskal masa depan yang disebabkan oleh adanya perbedaan temporer dan sisa kerugian yang belum dikompensasikan.

Untuk itu, perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak di masa depan akan menambah atau diakui sebagai utang pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui adanya biaya pajak tangguhan (*deferred tax expense*), yang berarti bahwa kenaikan utang pajak tangguhan konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya untuk pelaporan keuangan dibanding pelaporan pajak.

Beban Pajak Tangguhan menurut pendapat Harnanto menyatakan bahwa beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).³⁷ Semakin besar persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan standar akuntansi yang semakin liberal.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih. Yaitu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

³⁷ Felicia Amanda, Meiriska Febrianti. *Loc. Cit*

³⁸ Felicia Amanda, Meiriska Febrianti. *Loc. Cit*

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Rika Mardiani (2013), Pengaruh Pendapatan, Laba Usaha Dan Beban Pajak Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010.	a. Variabel dependen: laba bersih b. Variabel independen: Pendapatan, Laba Usaha dan Beban Pajak	a. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih b. Laba Usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. c. Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2.	Cahyadi Husadha, Agustian Zen, Edison Panjaitan (2014), Pengaruh Penjualan Bersih, Beban Pokok Penjualan dan Beban Usaha Lainnya Atas Laba Bersih Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	a. Variabel dependen: laba bersih b. Variabel independen: Penjualan Bersih, Beban Pokok Penjualan dan Beban Usaha	a. Penjualan Bersih berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. b. Beban Pokok Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. c. Beban Usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3	Elvi Asrina (2017), Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Astra Agro	a. Variabel dependen: laba bersih b. Variabel independen: Pendapatan dan	a. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. b. Beban

	Lestari Tbk.	Beban	berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
--	--------------	-------	---

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

- 1). Persamaan pada penelitian Rika Mardiani dengan peneliti sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya, Rika Mardiani Rambe menggunakan variabel Independen pendapatan, laba usaha dan beban pajak. Lokasi penelitiannya pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Sedangkan peneliti menggunakan harga pokok penjualan, dan beban pajak sebagai variabel independen dan lokasi penelitian pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
- 2). Persamaan pada penelitian Cahyadi Husadha dengan peneliti sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya, Cahyadi Husadha menggunakan variabel independen penjualan bersih, beban pokok penjualan dan beban usaha dan lokasi penelitiannya pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Namun peneliti lokasi penelitiannya pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
- 3). Persamaan pada penelitian Novita Djamilu dengan peneliti sama-sama menggunakan Laba Bersih sebagai variabel dependen dan menggunakan dua variabel independen. Sedangkan perbedaannya, Novita Djamilu lokasi

penelitiannya pada PT Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Namun peneliti menggunakan lokasi untuk meneliti pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

C. Kerangka Pikir

Faktor-Faktor Mempengaruhi Laba Bersih pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. ialah ada dua variabel yang akan dipengaruhi yaitu Harga Pokok Penjualan (X_1), dan Beban Pajak (X_2). Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan.³⁹

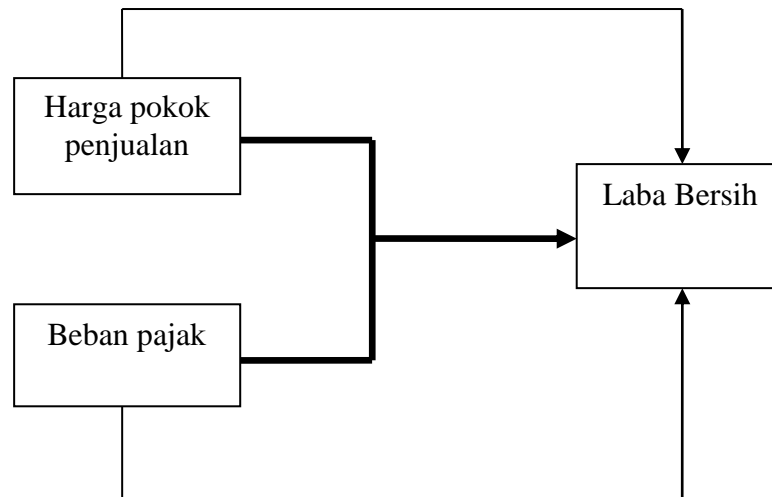
Beban pajak adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan laba atau rugi pada suatu periode.⁴⁰ Maka jika harga pokok penjualan menurun maka laba bersih akan mengalami kenaikan, Sebaliknya jika harga pokok penjualan mengalami kenaikan maka laba bersih akan mengalami penurunan.

Dan jika beban pajak mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami kenaikan, namun jika beban pajak mengalami kenaikan maka laba bersih akan mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga pokok penjualan dan beban pajak sama-sama mempengaruhi laba bersih. Secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:

³⁹ Kasmir, Op, Cit., hlm. 306.

⁴⁰ Mohammad Zain, Op, Cit., hlm. 187.

Gambar 2.1



Keterangan:

- > : Mempengaruhi secara simultan
 —————> : Mempengaruhi secara parsial

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo (belum tentu benar) dan tesis (kesimpulan). Hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁴¹

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_{01} : Tidak ada pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

H_{a1} : Ada pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 79.

Ho₂ : Tidak ada pengaruh Beban pajak terhadap Laba Bersih pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

Ha₂ : Ada pengaruh Beban Pajak terhadap laba bersih pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

Ho₃ : Tidak ada pengaruh harga pokok penjualan, dan Beban Pajak terhadap Laba Bersih pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

Ha₃ : Ada pengaruh harga pokok penjualan, dan Beban Pajak terhadap Laba Bersih pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk secara simultan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan pada bidang industri pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Akbar Indo Makmur Stemic. Adapun waktu penelitian dilaksanakan Bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.¹

Penelitian ini menggunakan jenis data time series (*Secondary data*) yang bersumber dari laporan keuangan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS), yang sudah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang sudah di audit dan harga saham selama tahun 2010-2018, data time series adalah data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu, misalnya harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan lain-lain.

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 38.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan berdasarkan data pertriwulan pada PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) Periode 1998-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Sampel

Sampel adalah sub dari sepekat elemen yang dipilih untuk dipelajari.³ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Perusahaan Yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2018.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2010-2018.
- c. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan dan terdaftar dalam saham syariah.
- d. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

² Tajul arifin, *Statistik Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 113.

³ *Ibid.*, hlm. 114.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 109.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan diolah oleh organisasi atau pihak tertentu. Dengan menggunakan data statistik yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2018 yang diambil dari website *www.Idx.com*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting ilmiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden.

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder. Dimana sumber data sekunder ini merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen.⁵ Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah dipublikasikan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

1) Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam neraca dan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2016), hlm. 193.

laporan laba rugi yang diperoleh dari *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *www.idx.com*.

2) Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang bersifat histori yaitu laporan triwulan dan *return* aset pada PT Akbar Indo Makmur Stimec tbk (AIMS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. Data Sekunder dikumpulkan oleh peneliti dengan melalui metode dokumentasi. Dokumentasi melalui data dan arsip laporan keuangan triwulan perusahaan yang dipublikasikan periode 2009-2018.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. kegiatan dalam analisis data berdasarkan variabel dan jenis responden.⁶

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2012), hlm. 206.

⁷ Duwi Priyatno, *SPSS Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 30.

signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Pengujian pada SPSS menggunakan *test for linearity*. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika signifikansi (deviation from linearity) lebih dari 0,05.⁸

3. Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Kolmogorow-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas yaitu data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.⁹

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Metode yang digunakan peneliti yaitu uji *run test*.¹⁰ Uji *run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk melihat apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi dan random atau acak yaitu Jika antar residual tidak terdapat hubungan

⁸ *Ibid.*, hlm. 79.

⁹ *Ibid.*, hlm. 90-94.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 106.

korelasi. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis ¹¹

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat antarvariabel indeviden yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) dan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.¹²

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Dan jika berbeda disebut heterokedastisitas, macam-macam uji heterokedastisitas antara lain adalah melihat pola titik-titik pada grafik plot, uji park, uji Glesjer. Didalam Penelitian ini peneliti menggunakan Uji Glesjer, dimana dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu jika dimana dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu jika nilai

¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM Spss23*, (Semarang: Undip, 2013), hlm. 116.

¹² Duwi Priyatno, Op.Cit., hlm. 99

signifikansi antara variabel independen dengan *absolute* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.¹³

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel, dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.¹⁴ Dan biasanya hipotesis menunjuk pada hubungan antara dua atau lebih variabel.¹⁵ Terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2 Square)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.¹⁶

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

¹³ Imam Ghazali, Op.Cit., hlm.134.

¹⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 76.

¹⁵ Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 43.

¹⁶ Setiawan dan Dwi Kusri, *Ekonometrika* (Jakarta: andi, 2010), hlm. 64-65.

Kriteria pengujian hipotesis jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel dan uji dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.¹⁷

c . Uji Simultan (Uji f)

Uji hipotesis secara simultan (Uji f) digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y. Membandingkan hasil f_{hitung} dengan f_{tabel} . Dengan kriteria pengujian H_a diterima bila $f_{hitung} > f_{tabel}$.

5. Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji.¹⁸ Secara umum model analisis regresi adalah studi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh atau ketergantungan satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Dengan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah laba bersih dan variabel independen (bebas) adalah harga pokok penjualan dan beban pajak maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

¹⁷ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 144-145.

¹⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), hlm. 45.

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah

Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

β_1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y ,
apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan.

β_2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y ,
apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan.

X_1 = Harga Pokok Penjualan

X_2 = Beban Pajak.¹⁹

¹⁹ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 160.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk

PT.Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (“perusahaan”) didirikan pada tanggal 7 Mei 1997. perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Chase Plaza Lantai 20 Ji.Jend. Sudirman, Jakarta Selatan, sebelumnya di Gedung Wisma Bisnis Indonesia 2, Jl. H. Juanda III No. 32 Lantai 3-01 Jakarta Pusat. Ruang lingkup kegiatan perusahaan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasarnya adalah bergerak dibidang perdagangan batu bara. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Perusahaan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir yang memiliki pengendalian atas perusahaan.

2. Visi dan Misi PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk

Visi: Menjadi salah satu perusahaan Indonesia terkemuka dibidang perdagangan dan pertambangan batu bara. *(To be one of Indonesian prominet companies in the fields of coal trading and mining sector).*

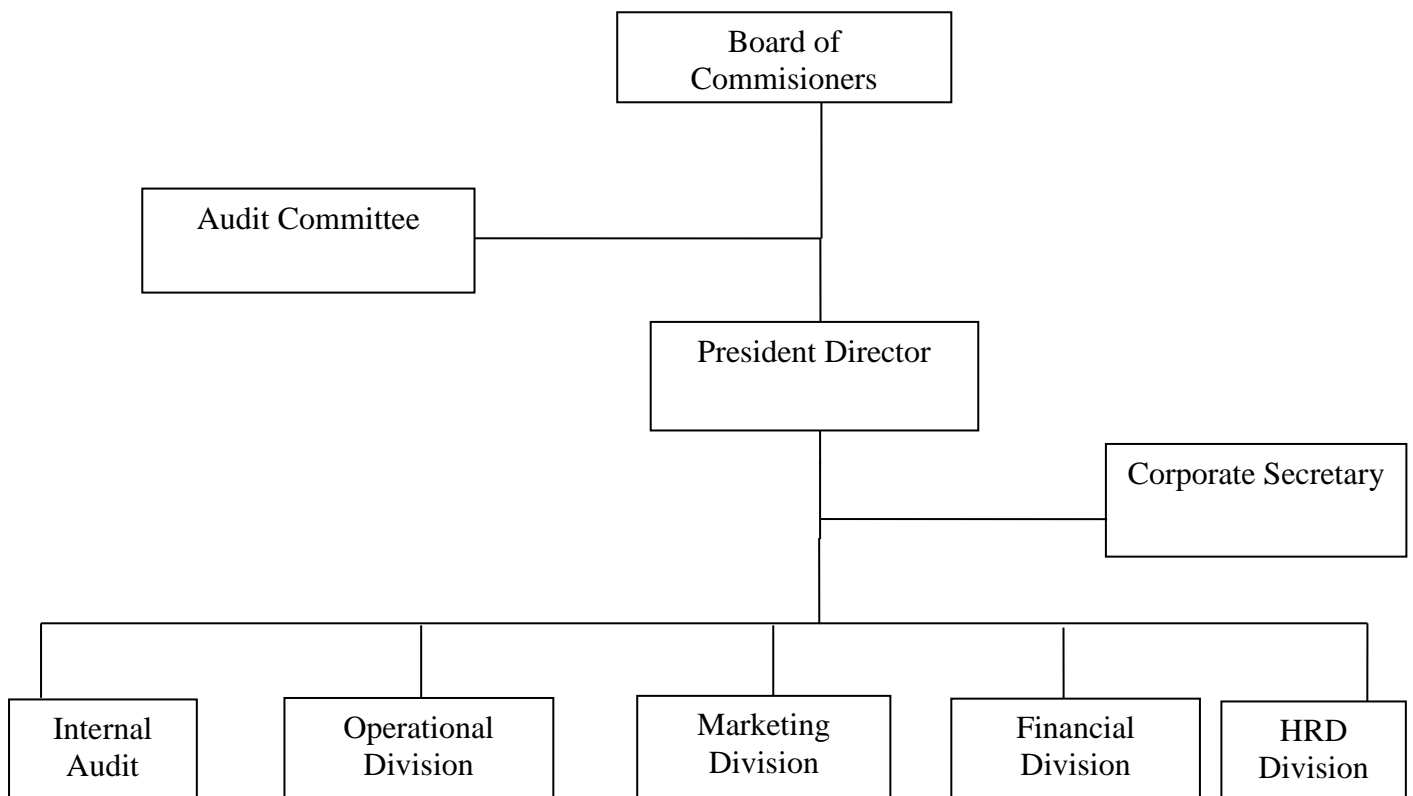
Misi: Menjaga kesinambungan usaha danpeningkatan daya saing perusahaan dalam menghadapi persaingan terbuka di masa mendatang dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan hasil yang optimal bagi pemegang saham.

(securing sustainable usiness and higher competitiveness in anticipating globaln with the aim, among others, to improve optimal outcomes for shareolders).

3. Struktur Organisasi PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk

Organisasi merupakan tempat kegiatan dalam usaha mencapai tujuan yang telah diterapkan dar sekelompok manusia yang kerjasama, agar kerjasama tersebut dapat berjalan dengan baik, maka adanya pembagian tugas wewenang tanggungjawab dari masing-masing bagian.

Gambar 4.1



B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk yang di akses dari *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu (www.idx.co.id). Data yang digunakan berupa laporan laba rugi secara triwulan yang akan digunakan untuk melihat nilai harga pokok penjualan, beban pajak dan laba bersih perusahaan. data penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, dilihat dari data laporan laba rugi perusahaan tersebut, maka data yang didapatkan dari hasil harga pokok penjualan PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk mulai tahun 2009-2018 adalah sebagai berikut:

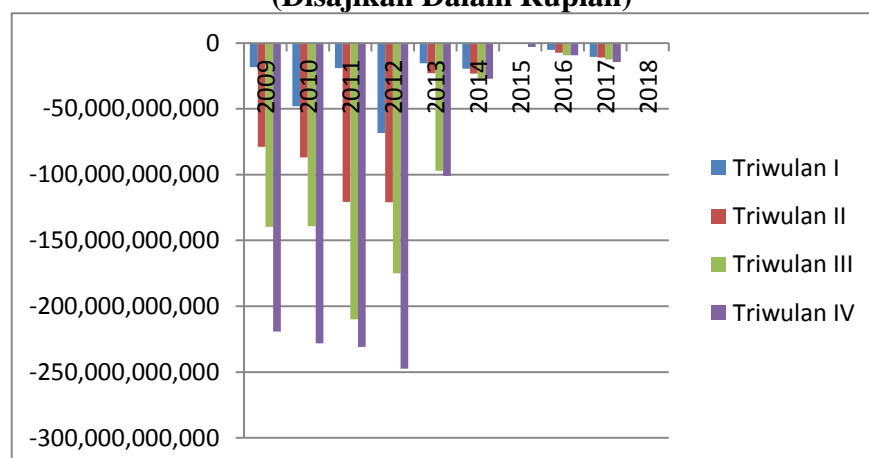
Tabel.4.1
Data Harga Pokok Penjualan Periode 2009-2018
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	(11.462.028.866)	(78.857.311.764)	(139.789.467.308)	(219.179.578.970)
2010	(48.017.573.006)	(86.860.771.687)	(139.164.568.948)	(228.165.143.555)
2011	(19.201.575.300)	(120.770.207.902)	(209.882.613.641)	(230.910.237.954)
2012	(68.432.166.167)	(121.072.001.985)	(174.913.543.119)	(247.380.998.531)
2013	(5.514.524.765)	(22.896.569.351)	(97.228.490.805)	(101.141.131.452)
2014	(11.465.721.740)	(23.253.199.733)	(27.126.791.833)	(27.126.791.833)
2015	-	-	-	(147.500.000)
2016	(209.126.510)	(383.724.910)	(409.957.410)	(409.957.410)
2017	(609.210.050)	(1.023.649.250)	(1.464.216.650)	(2.477.499.950)
2018	-	-	-	-

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa harga pokok penjualan pada PT. Akbar Indo Makmur Stemic Tbk dari tahun ke tahun menunjukkan ketidakstabilan harga pokok penjualan perusahaan, terlihat bahwa dari tahun 2009 sampai 2018 mengalami penurunan setiap triwulan. Terkhususnya ditahun 2015 triwulan 1-IV mengalami penurunan yang drastis disebabkan tidak ada pendapatan dan menurunnya permintaan batubara. Begitu pula ditahun 2016 sampai 2018 harga pokok penjualan mengalami penurunan setiap triwulannya. Namun, ditahun 2016 harga pokok penjualan mengalami penurunan drastis pertriwulan dibandingkan tahun 2017 setiap triwulan. Tahun 2018 harga pokok penjualan kembali mengalami penurunan drastis dari triwulan I sampai IV. Ditahun 2009 sampai 2014 triwulan I sampai IV harga pokok penjualan mengalami penurunan yang disebabkan semakin sedikitnya pasokan batubara dan hal ini menyebabkan fluktuasi harga batubara dipasaran.

Grafik 4.1
Data Harga Pokok Penjualan
Triwulan Periode 2009-2018
(Disajikan Dalam Rupiah)



Sumber: PT. Akbar Indo Makmur Stemic.Tbk

Mengacu pada tabel di atas harga pokok penjualan yang drastis terendah sebesar Rp 0 pada tahun 2015 triwulan I sampai III dan 2018 setiap triwulannya, kemudian harga pokok penjualan terendah sebesar Rp(147.500.000) pada tahun 2015 ditriwulan IV.

Tabel.4.2
Data Beban Pajak Periode 2009-2018
(Disajikan Dalam Rupiah)

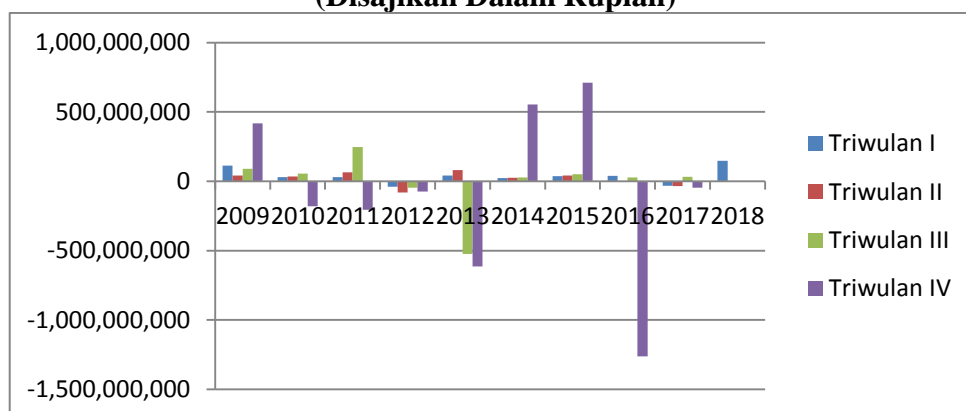
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	112.617.399	29.586.106	90.558.625	416.422.943
2010	5.420.381	13.522.239	54.350.125	(179.382.403)
2011	6.832.250	64.729.251	247.849.001	(205.649.249)
2012	(15.402.937)	(81.107.622)	(35.126.812)	(73.092.000)
2013	31.417.250	80.794.937	(523.529.813)	(613.797.500)
2014	341.437	682.875	1.024.312	554.473.279
2015	14.958.708	29.917.416	44.876.124	711.235.387
2016	15.657.688	-	4.648.274	(1.261.936.440)
2017	(5.477.020)	(10.833.327)	15.448.795	(26.126.427)
2018	147.587.080	-	-	-

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa beban pajak pada PT. Akbar Indo Makmur Stemic Tbk dari tahun ke tahun beban pajak menunjukkan ketidakstabilan terlihat bahwa dari tahun 2009 sampai 2018. Ditahun 2009 beban pajak mengalami kenaikan dari triwulan I, II, dan III, sedangkan ditriwulan IV mengalami penurunan. Dan pada tahun 2010 di triwulan II sampai III mengalami kenaikan, namun ditriwulan I dan IV kembali mengalami penurunan. Ditahun 2011 mengalami kenaikan pada triwulan I sampai III, sedangkan pada triwulan IV mengalami penurunan, Tahun 2012 triwulan I dan III mengalami penurunan dan triwulan II dan IV

mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 triwulan I dan IV mengalami penurunan, sedangkan triwulan II dan III pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 triwulan I dan IV mengalami penurunan dikarenakan terjadinya penurunan iklim perdagangan internasional yang disebabkan melemahnya permintaan batubara dalam aktivitas ekspor dunia, pada tahun 2016 ditriwulan III beban pajak mengalami kenaikan dan kembali mengalami penurunan di triwulan I, dan IV sampai tahun 2018. Dimana tahun 2016 dan 2018 triwulan II, III dan IV tidak dibukukan karena permintaan batubara mengalami penurunan yang sangat drastis dan dikarenakan pada bulan September 2008, diberlakukan Undang-undang Pajak Penghasilan yang baru. Undang-undang ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009 yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan yaitu sebesar 28% menjadi 25%. Kecuali ditriwulan III ditahun 2017 dan triwulan I pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan.

Grafik 4.2
Data Beban Pajak
Triwulan Periode 2009-2018
(Disajikan Dalam Rupiah)



Sumber: PT. Akbar Indo Makmur Stemic.Tbk

Mengacu pada tabel di atas beban pajak tertinggi sebesar Rp711.235.387 pada tahun 2015, sedangkan beban pajak terendah sebesar Rp 0 pada tahun 2016 ditriwulan II dan 2018 ditriwulan II sampai IV.

Tabel.4.3
Data Laba Bersih Periode 2009-2018
(Disajikan Dalam Rupiah)

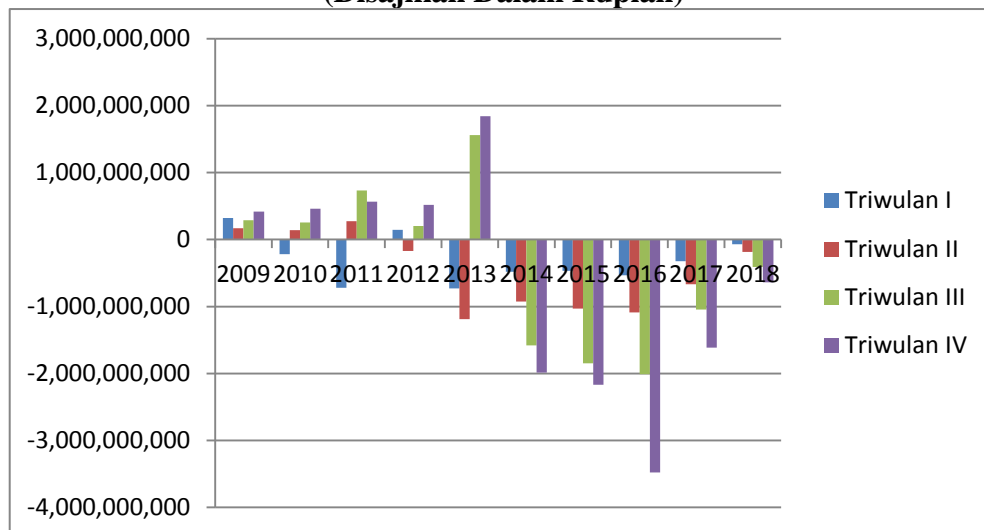
Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	321.289.362	67.236.705	214.678.072	654.525.005
2010	(120.381.691)	38.156.177	156.066.070	459.487.847
2011	(719.833.927)	182.074.101	730.770.979	567.195.923
2012	46.329.580	(68.925.694)	102.423.870	520.072.331
2013	(730.967.474)	(1.189.731.340)	1.557.888.737	1.839.218.508
2014	(482.263.068)	(923.159.276)	(1.580.861.625)	(1.988.359.324)
2015	(464.377.609)	(1.029.348.633)	(1.847.046.602)	(2.165.639.867)
2016	(531.115.656)	(1.089.132.966)	(2.009.281.405)	(3.478.303.196)
2017	(325.144.988)	(666.346.931)	(1.046.578.195)	(1.613.818.119)
2018	(69.513.249)	(183.309.503)	(409.637.957)	(637.109.576)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT. Akbar Indo Makmur Stemic Tbk dari tahun ke tahun laba bersih menunjukkan fluktuasi terlihat bahwa dari tahun 2009 sampai 2018. Pada tahun 2009 triwulan I, II, III dan IV laba bersih mengalami kenaikan, dikarenakan terjadinya kenaikan penjualan. Namun, triwulan II laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sampai 2012 triwulan II sampai IV mengalami kenaikan, namun pada triwulan I di tahun 2010, 2012, dan 2013 mengalami penurunan dan triwulan II laba bersih mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan permintaan batubaru, namun triwulan III dan IV mengalami kenaikan.

Namun ditahun 2014 sampai 2018 laba bersih mengalami penurunan yang sangat drastis yang disebabkan karena adanya peraturan baru dari pemerintah tentang pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan mineral, terjadinya peraturan baru dikarenakan para trader tidak melengkapi dokumen dalam melaksanakan kegiatan usaha pertambangan dan hal ini sudah menyebabkan penurunan permintaan batubara.

Grafik 4.3
Data Laba Bersih
Triwulan Periode 2009-2018
(Disajikan Dalam Rupiah)



Sumber: PT. Akbar Indo Makmur Stemic.Tbk

Mengacu pada tabel di atas laba bersih tertinggi sebesar Rp1.839.218.508 pada tahun 2013 triwulan IV, sedangkan laba bersih terendah sebesar (Rp69.513.249) tahun 2018 triwulan I.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data yaitu tentang ringkasan data-data peneliti seperti mean, standar deviasi, minimum, maximum dan Std. Deviation. Berikut tabel SPSS V.23 dan analisisnya.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Pokok Penjualan	40	.00	247380998531.00	61673696308.8750	79889514328.31201
Beban Pajak	40	.00	1261936440.00	145660335.8000	259099964.29102
Laba Bersih	40	38156177.00	3478303196.00	820701278.4500	763362694.12060
Valid N (listwise)	40				

Sumber: OutPut SPSS23

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah data (N) sebanyak 40 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Laba Bersih mempunyai nilai mean 820701278.4500 standar deviasinya sebesar 763362694.12060 nilai minimum sebesar 38156177.00 dan nilai dari maksimumnya sebesar 3478303196.00
2. Harga *Pokok* Penjualan mempunyai nilai mean 61673696308.8750 standar deviasinya sebesar 79889514328.31201 , nilai minimum sebesar .00 dan nilai dari maksimumnya sebesar 247380998531.00
3. Beban Pajak mempunyai nilai mean 145660335.8000, standar deviasinya sebesar 259099964.29102, nilai minimum sebesar .00 dan nilai dari maksimumnya sebesar 1261936440.00.

2. Uji Linearitas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, yaitu harga pokok penjualan, beban pajak terhadap laba bersih yang ada di PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba Bersih * Beban Pajak	Between Groups	(Combined)	22277317215407400000.000	36	618814367094649980.000	4.136	.133
		Linearity	11009811244488464000.000	1	11009811244488464000.000	73.584	.003
		Deviation from Linearity	11267505970918935000.000	35	321928742026255170.000	2.152	.291
Within Groups			448864292819907780.000	3	149621430939969312.000		
Total			22726181508227305000.000	39			

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan deviation from linearity sebesar $0,291 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. yaitu harga pokok penjualan, beban pajak terhadap laba bersih yang ada di PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	459658709.95771766
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.081
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 23

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian di atas bahwa nilai dari Asymp. Sig (2- tailed), yaitu $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala autokorelasi. yaitu harga pokok penjualan, beban pajak terhadap laba bersih yang ada di PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-69263638.61969
Cases < Test Value		20
Cases >= Test Value		20
Total Cases		40
Number of Runs		15
Z		-1.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

Sumber: Output SPSS 23

- Median

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai test adalah -69263638.61969 dengan nilai Asymp.Sig. (2_tailed) sebesar 0,078 > dari 0,05, persamaan regresi untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi digunakan uji *run test* dengan syarat apabila nilai Asymp.Sig. (2_tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen. Uji multikolinearitas yang baik tidak terjadi gejala multikolinearitas yaitu harga pokok penjualan, beban pajak terhadap laba bersih yang ada di PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	73398155	101248234.3		7.249	.000		
	8.063	84					
Harga Pokok Penjualan	-.004	.001	-.394	-3.951	.000	.986	1.014
Beban Pajak	2.189	.294	.743	7.452	.000	.986	1.014

Sumber: Output SPSS 23

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Syarat dari uji multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance > 0.01 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance 0,986 > 0,01 dan nilai VIF 1,014 < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi

multikolinieritas dan model regresi ini layak digunakan karena tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.309	.494		.535
	Harga Pokok Penjualan	-.004	.039	-.017	.920
	Beban Pajak	.018	.043	.073	.673

Sumber : *Output SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi R^2

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat), yaitu harga pokok penjualan, beban pajak terhadap laba bersih yang ada di PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.618	471918426.75660

Sumber: OutPut SPSS23

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak, Harga Pokok Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,618 atau 61,8 persen artinya harga pokok penjualan, dan beban pajak mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Laba Bersih sebesar 61,8 persen sedangkan sisanya 38,2 persen dijelaskan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yaitu harga jual, beban, volume penjualan, dan metode akuntansi.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y, yaitu harga pokok penjualan, beban pajak terhadap laba bersih yang ada di PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk.

Tabel 4.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7339815 58.063	101248234.384		7.249	.000
Harga Pokok Penjualan	-.004	.001	-.394	-3.951	.000
Beban Pajak	2.189	.294	.743	7.452	.000

Sumber: Output SPSS 2

Dari hasil tabel 4.11 dapat disimpulkan nilai t hitung dan t tabel dari setiap variabel bebas (harga pokok penjualan dan beban pajak) terhadap variabel terikat (laba bersih) sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih.

Dari tabel 4.11 tingkat signifikansinya yaitu 5%, t_{tabel} senilai 2,026 dan t_{hitung} senilai -3,951. dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (-3,951 > 2,026) Hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih. Yang ditunjukkan dari koefisien regresi harga pokok penjualan bernilai negatif yang artinya berpengaruh. Akan tetapi, pengaruhnya lebih rendah dari yang positif sebesar -3,951 serta tingkat signifikan harga pokok penjualan sebesar 2,026 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih, hasil penelitian ini didukung oleh teori buku Jumingan yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih salah satunya harga pokok penjualan dan hasil penelitian dari Cahyadi

Husadha yang membahas tentang pengaruh penjualan bersih, beban pokok penjualan, dan beban usaha lainnya atas laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .

2. Terdapat pengaruh beban pajak terhadap laba bersih.

Dari tabel 4.11 tingkat signifikansinya yaitu 5%, t_{tabel} senilai 2.026 dan t_{hitung} senilai 7,452 . dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,452 > 2,026$). Dengan derajat kebebasan (df) $h-k-1$ atau $40-2-1=37$. Hal ini berarti H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh beban pajak terhadap laba bersih, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh saudari Felicia amanda dan Meiriska febrianti.

Dengan judul Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba di PT. Siantar Top pada tahun 2015, menunjukkan bahwa faktor beban pajak secara parsial memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Jadi dapat disimpulkan peneliti dalam hal ini menyatakan bahwa harga pokok penjualan dan beban pajak secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji f) digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y, yaitu harga pokok penjualan, beban pajak terhadap laba bersih yang ada di PT. Akbar Indo Makmur Stimec. Tbk.

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14486022452267581000.000	2	724301122613 3790700.000	32.523	.000 ^b
	Residual	8240159055959729200.000	37	222707001512 425088.000		
	Total	22726181508227310000.000	39			

Sumber : Output SPSS 23

- a. Dependent Variable: Laba Bersih
b. Predictors: (Constant), Beban Pajak, Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan dari hasil uji simultan (uji F), nilai F_{hitung} sebesar 32,523 dan nilai F_{tabel} 3,24 $df_1 = k-1$ atau $2-1=1$, dan $df_2 = n-k$ atau $40-2= 38$, maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (32,523 > 3,24) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi Harga Pokok Penjualan dan Beban Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih, hasil penelitian ini didukung teori buku Jumingan yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu harga pokok penjualan dan beban pajak.

5. Hasil Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	733981558.063	101248234.384	
Harga Pokok Penjualan	-.004	.001	-.394
Beban Pajak	2.189	.294	.743

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 di atas maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LB = \alpha + b_1 \text{ HPP} + b_2 \text{ Beban Pajak}$$

$$LB = 733981558,063 + (-0,004) \text{ HPP} + 2,189 \text{ Beban Pajak}$$

Dimana:

LB = Variabel Independen Laba Bersih

HPP = Variabel Independen Harga Pokok Penjualan

BP = Variabel Independen Beban Pajak

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh variabel dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (733981558,063 α =) menunjukkan bahwa jika Harga Pokok Penjualan dan Beban Pajak nilainya 0, maka nilai Laba Bersih adalah sebesar 733981558,063 .

2. Koefisien Harga Pokok Penjualan sebesar -,004 menunjukkan arah hubungan antara Harga Pokok Penjualan dengan Laba Bersih. Setiap kenaikan penjualan sebesar 1 satuan rupiah, maka laba bersih

perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -.004 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3. Koefisien Beban Pajak sebesar 2,189 menunjukkan arah hubungan antara Beban Pajak dengan Laba Bersih. Setiap kenaikan penjualan sebesar Rp. 1 satuan rupiah, maka laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,189 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan tentang penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih Menurut Kasmir Harga pokok penjualan adalah harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan. Berdasarkan uji t yang dilakukan peneliti pada pengujian analisis data menggunakan SPSS Versi 23.

Dengan melihat dari hasil *output* dapat mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih, dengan pengambilan keputusan jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dapat disimpulkan adanya pengaruh secara parsial harga pokok penjualan terhadap laba bersih. Dengan hasil nilai uji t $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,951 < -2,026$), hal ini dapat diartikan secara parsial harga pokok penjualan memiliki pengaruh yang negatif artinya lebih rendah dan signifikan terhadap laba bersih pada PT.Akbar Makmur Indo

Stemic Tbk dan hasil penelitian didukung oleh saudara Cahyadi Husadha yang membahas tentang pengaruh penjualan bersih, beban pokok penjualan, dan beban usaha lainnya atas laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .

2. Pengaruh Beban Pajak secara parsial terhadap Laba Bersih

Dengan melihat dari hasil *output* dapat mengetahui pengaruh beban pajak terhadap laba bersih, dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan adanya pengaruh secara parsial beban pajak terhadap laba bersih.

Dengan hasil nilai uji t $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,452 > 2,026$), hal ini dapat diartikan secara parsial beban pajak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada PT.A kbar Makmur Indo Stemic Tbk, dan hasil penelitian didukung saudara Rika Mardiani yang membahas tentang pengaruh pendapatan, laba usaha, dan beban pajak terhadap laba bersih. Jadi dapat disimpulkan peneliti dalam hal ini menyatakan bahwa harga pokok penjualan dan beban pajak secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah- langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan

penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Keterbatasan data karena data yang disajikan di ambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan harga pokok penjualan dan beban pajak sebagai faktor- faktor yang mempengaruhi laba bersih. Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Dengan kerja keras dan bantuan segala pihak agar skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data pada bab sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih pada PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk Periode 2009-2018. Maka, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih.

Berdasarkan nilai $-t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3.951 > -2.026$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih, hasil penelitian ini didukung oleh teori buku Jumingan yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih salah satunya harga pokok penjualan.

2. Terdapat pengaruh beban pajak terhadap laba bersih.

Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.452 > 2.026$, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh beban pajak terhadap laba bersih, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh saudari Rika Mardiani yang membahas tentang pengaruh pendapatan, laba usaha, dan beban pajak terhadap laba bersih.

Berdasarkan dari hasil uji simultan (uji F), nilai F_{hitung} sebesar dan nilai F_{tabel} 3.24 $df_1 = k-1$ atau $2-1=1$, dan $df_2 = n-k$ atau $40-2= 38$, maka diperoleh F_{tabel} 3.24. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32.523 > 3.24$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi Harga Pokok Penjualan dan Beban Pajak berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih, hasil penelitian ini didukung teori buku Jumingan yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu harga pokok penjualan dan beban pajak.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah:

1. Bagi Perusahaan Lokasi Penelitian

Perusahaan hendaknya meningkatkan harga pokok penjualan dan menurunkan beban pajak dengan cara meningkatkan penjualan. Karena semakin meningkat harga pokok penjualan dan menurunnya beban pajak maka perusahaan akan mampu bersaing dalam perekonomian global.

2. Bagi Investor

Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih perusahaan selain dari faktor harga pokok penjualan masih ada faktor yang lain. Bagi para pengambil keputusan harus melihat faktor lain yang mempengaruhi laba bersih selain dari faktor harga pokok penjualan dan beban pajak agar lebih akurat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti Selanjutnya agar memperbanyak variabel bebas dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih akurat. Kemudian memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan dan Tahunan, *www. Idx.com*. Diakses pada hari jumat, 9 November 2018 jam 09.47 WIB.
- Bohari, *Pengantar Hukum Pajak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: Jakarta Timur, CV darus Sunnah, 2014
- Duwi Priyatno, *SPSS Pengolahan data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014
- Fred R. Davidi, *Strategic Management Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete IBM Spss23*, Semarang: Undip, 2013
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT BumiAksara, 2008
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2015
- □ □ □ *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Manullang, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Indeks, 2013

- Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011
- Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi keuangan Menengah* Bandung: Pustaka Setia, 2016
- Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Mulyono, *Hukum Pajak (konsep, aplikasi, dan penuntut praktis)*, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2010
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, Jakarta: Salemba Empat, 2001
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah jild 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Nurul Huda, Dkk, *Keuangan Publik Islam*, Jakarta: Kencana, 2012
- Rivai, Dkk, *Peformance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005
- Fred R. Davidi, *Strategic Management Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam* Jakarta: Zikrul Media Intlektual, 2004
- Setiawan, Dwi Kusri, *Ekonometrika*, Jakarta: Andi, 2010
- Soemarso, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Sutedi, *Hukum Pajak*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Suripto, Bambang, dkk, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- □ □ □ *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Cv Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

- □ □ □ *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2010
- Rahmat, *Statistik Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Walter T. Harrison, dkk. *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Widiyaningsih, *Hukum Pajak dan Perpajakan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Y. Sri Pudyatomoko, *Pengantar Hukum Pajak*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009

Skripsi dan Jurnal:

- Felicia Amanda, Meiriska Febrianti, Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba PT.Siantar Top Tbk, *Jurnal: Universitas Multimedia Nusantara*, 2015
- Khairul Anwar, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017
- Rika Mardiani, Pengaruh Pendapatan, Laba Usaha, Dan Beban Pajak terhadap Kemampuan Predeksi Laba Bersih PT. Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal: Universitas Jenderal Achmad Yani Unjani Fakultas Ekonomi Unjani*, 2013
- Rini Mustika, Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Mayora Indah Tbk (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016

Wibsite:

- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Laporan Keuangan Annual report PT.Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. Tahun 2010-2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sakdiah Nasution
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Panyabungan III, 27 April 1996
3. Agama : Islam
4. JenisKelamin : Perempuan
5. Alamat : Kota siantar, Kec. Panyabungan Kota, Kab.
Mandailing Natal
6. Email : Sakdiahnasution8@gmail.com
7. No. Handphone : 0823 7003 6418

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142593 Kayu Jati (2002-2008)
2. MTS. Darul Ikhlas Dalam Lidang (2008-2010)
3. MA Swasta Darul Ikhlas Dalam Lidang (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2015- 2019)

Nama-Nama Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode	Nama	Tanggal Pendaftaran
1	AALI	Astro Agro Lestari Tbk	09 Desember 1997
2	ABBA	Mahaka Media Tbk	03 April 2002
3	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	06 Juli 1889
4	AIMS	Akbar Indo Makmur Stemic Tbk	20 Juli 2001
5	ABMM	ABM Investama Tbk	06 Desember 2011
6	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 november 2007
7	ACST	PT Acset Indonesia Tbk	24 Juni 2013
8	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
9	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
10	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	31 Maret 2004
11	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
12	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
13	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk	28 September 2016
14	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	08 Agustus 2003
15	AGRS	PT Bank Agris Tbk	22 Desember 2014
16	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	14 September 1990
17	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
18	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	01 November 2004
19	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk	18 Desember 1992
20	AKRA	AKR Corporindo Tbk	03 Oktober 1993
21	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	11 Juli 2011
22	ALKA	Alakasa Industri Indo Tbk	12 juli 1990
23	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02 Januari 1997

Lampiran 1

**DATA MENTAH HARGA POKOK PENJUALAN, BEBAN PAJAK,
DAN LABA BERSIH PADA PT. AKBAR INDO MAKMUR
STEMIC.TBK TAHUN 2009-2018
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH)**

Tahun		Harga Pokok Penjualan	Beban Pajak	Lab a Bersih
2009	I	11.462.028.866	112.617.399	321.289.362
	II	78.857.311.764	29.586.106	67.236.705
	III	139.789.467.308	90.558.625	214.678.072
	IV	219.179.578.970	416.422.943	654.525.005
2010	I	48.017.573.006	5.420.381	(120.831.691)
	II	86.860.771.687	13.522.239	38.156.177
	III	139.164.568.948	54.350.125	156.066.070
	IV	228.165.143.555	(179.382.403)	459.487.847
2011	I	19.201.575.300	6.832.250	(719.833.927)
	II	120.770.207.902	64.729.251	182.074.101
	III	209.882.613.641	247.849.001	730.770.979
	IV	230.910.237.954	(205.649.249)	567.195.923
2012	I	68.432.166.167	(15.402.937)	46.329.580
	II	121.072.001.985	(81.107.622)	68.925.694
	III	174.913.543.119	(35.126.812)	102.423.870
	IV	247.380.998.531	173.092.000	520.072.331
2013	I	5.514.524.765	31.417.250	(730.967.474)
	II	22.896.569.351	80.794.937	(1.189.731.340)
	III	97.228.490.805	523.529.813	1.557.888.737
	IV	101.141.131.452	(613.797.500)	1.839.218.508
2014	I	11.465.721.740	341.437	(482.263.068)
	II	23.253.199.733	682.875	(923.159.276)
	III	27.126.791.833	1.024.312	(1.580.861.625)
	IV	27.126.791.833	554.473.279	(1.988.359.324)
2015	I	-	14.958.708	(464.377.609)
	II	-	29.917.416	(1.029.348.633)
	III	-	44.876.124	(1.847.046.602)
	IV	147.500.000	711.235.387	(2.165.639.867)
2016	I	209.126.510	15.657.688	(531.115.656)
	II	383.724.910	-	(1.089.132.966)
	III	409.957.410	4.648.274	(2.009.281.405)
	IV	409.957.410	(1.261.936.440)	(3.478.303.196)

2017	I	609.210.050	(5.477.020)	(325.144.988)
	II	1.023.649.250	(10.833.327)	(666.346.931)
	III	1.464.216.650	15.448.795	(1.046.578.195)
	IV	2.477.499.950	(26.126.427)	(1.613.818.119)
2018	I	-	147.587.080	(69.513.249)
	II	-	-	(183.309.503)
	III	-	-	(409.637.957)
	IV	-	-	(637.109.576)

Lampiran 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Pokok Penjualan	40	.00	247380998531.00	61673696308.8750	79889514328.31201
Beban Pajak	40	.00	1261936440.00	145660335.8000	259099964.29102
Laba Bersih	40	38156177.00	3478303196.00	820701278.4500	763362694.12060
Valid N (listwise)	40				

Sumber: OutPut SPSS23

Lampiran 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	459658709.95771766
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.081
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 23

Lampiran 4

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Laba Bersih * Beban Pajak	Between Groups	(Combined)	22277317215407400000.000	36	618814367094649980.000	4.136	.133
		Linearity	11009811244488464000.000	1	11009811244488464000.000	73.584	.003
		Deviation from Linearity	11267505970918935000.000	35	321928742026255170.000	2.152	.291
Within Groups			448864292819907780.000	3	149621430939969312.000		
Total			22726181508227305000.000	39			

Sumber : Output SPSS 23

Lampiran 5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	733981558.063	101248234.384		7.249	.000		
Harga Pokok Penjualan	-.004	.001	-.394	-3.951	.000	.986	1.014
Beban Pajak	2.189	.294	.743	7.452	.000	.986	1.014

Sumber: Output SPSS 23

Lampiran 6

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.309	.494		.535
Harga Pokok Penjualan	-.004	.039	-.017	.920
Beban Pajak	.018	.043	.073	.673

Sumber : Output SPSS 23

Lampiran 7

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-69263638.61969
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1.762
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

Sumber: Output SPSS 23

Lampiran 8

Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.618	471918426.75660

Lampiran 9

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	742149664.012	97246185.603		7.632	.000
Harga Pokok Penjualan	-.004	.001	-.404	-4.188	.000
Beban Pajak	2.231	.283	.760	7.878	.000

Sumber: Output SPSS 2

Lampiran 10

Uji F

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	733981558.063	101248234.384		7.249	.000
Harga Pokok Penjualan	-.004	.001	-.394	-3.951	.000
Beban Pajak	2.189	.294	.743	7.452	.000

Sumber: Output SPSS 23

Lampiran 11

Uji Regresi Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	733981558.063	101248234.384	
Harga Pokok Penjualan	-.004	.001	-.394
Beban Pajak	2.189	.294	.743

Sumber : Output SPSS 23